



PEMANFAATAN ETNOBOTANI SEBAGAI TERAPI KOMPLEMENTER PENYAKIT RINGAN PADA KELOMPOK KADER POSYANDU DI DESA BATURITI

Anak Agung Ayu Dian Andriyani¹⁾, I Gusti Ayu Intan Puspita Dewi²⁾

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agungdianjepang@unmas.ac.id¹, ayintandw@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian di Desa Baturiti bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan etnobotani sebagai terapi komplementer untuk penyakit ringan. Berdasarkan analisis situasi langsung ke lokasi, minimnya informasi yang akurat dalam pengolahan obat herbal pada kelompok kader Posyandu. Pasca pandemi Obat herbal banyak diminati oleh masyarakat di masa pandemi COVID-19, namun masyarakat masih belum mengetahui cara memanfaatkan etnobotani yang ada di lingkungan sekitar rumah. Metode pendekatan yang dilakukan di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, serta didukung oleh metode PAR (*Participatory Action Research*). Para kader posyandu sebagai *team* terdepan dalam memberikan pemahaman kepada anggota masyarakat untuk bisa memanfaatkan tanaman herbal menjadi obat yang aman dan berkhasiat. Para peserta adalah seluruh kader posyandu di Desa Baturiti. Mereka sangat antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Hasil kegiatan ini telah memberikan pemahaman akan pentingnya memanfaatkan tanaman etnobotani bagi kesehatan keluarga. Berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dapat terlihat secara jelas dari hasil presentase yang meningkat sebesar 30% dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,67%.

Kata Kunci: etnobotani, terapi komplementer, penyakit ringan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD) (Mariyani et al., 2022). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*World Health Organization*, 2021). Virus dapat menginfeksi seseorang dengan menyerang sel-sel di tubuh inang untuk bertahan hidup dan bereplikasi. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan sistem imunitas atau daya tahan tubuh baik selama masa pandemi bahkan pasca pandemi (Cohen, 2016). Daya tahan tubuh yang dijaga dan ditingkatkan salah satunya dengan penggunaan ramuan herbal atau obat tradisional (Hamulka et al., 2020). Sebagian besar bahan herbal sudah diteliti kandungannya yakni berupa



vitamin, mineral, serat dan senyawa bioaktif (Samtiya et al., 2021). Senyawa bioaktif alami memberikan sejumlah efek biologis yang beragam, seperti antioksidan, antibakteri, antivirus, antiinflamasi, antialergi, antitrombotik dan aksi vasodilatasi, serta efek antimutagenisitas, antikarsinogenisitas, dan antipenuaan (Chandrasekara & Shahidi, 2018). Sehingga hal tersebut akan menjadi suatu keunggulan untuk menjaga kesehatan tubuh pasca pandemi.

Obat herbal dengan bahan baku tanaman yang dipercaya memiliki khasiat obat ramai digunakan lantaran mudah untuk didapatkan dan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam proses pembuatannya (Well, 2021). Banyak masyarakat yang tertarik menggunakan obat herbal, bukan hanya karena tren namun juga dikarenakan tingginya efek samping dari penggunaan obat kimia sintetis atau obat konvensional (Ismail, 2015).

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa selama masa pandemi bahkan hingga pasca pandemi sasaran dapat mengenal jenis tanaman yang dapat meningkatkan imunitas dan dapat membuat simplisia dari tanaman (Ningsih, 2022). Kemudian, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa luaran yang dihasilkan berupa produk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada perekonomian (Susanto & Dyah, 2022). Namun, belum terdapat informasi yang akurat terhadap pengetahuan masyarakat terkait dengan penatalaksanaan maupun persyaratan dalam pengolahan obat herbal khususnya simplisia kering.

Desa Baturiti adalah desa yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Pada masa pandemi hingga pasca pandemi COVID-19 menyebabkan penggunaan obat herbal semakin diminati sehingga dari segi pembiayaan mengalami peningkatan secara drastis serta minimnya informasi terkait penatalaksanaan dalam memanfaatkan simplisia herbal. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mentransfer ilmu berbasis kontekstual lapangan untuk menyalurkan informasi yang akurat kepada masyarakat berdasarkan pada *Evidence Based Medicine* (EBM).

Berdasarkan analisa situasi diatas, maka diperlukan pemberian informasi dalam bentuk sosialisasi, demonstrasi, serta pelatihan untuk memastikan bahwa



informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat menunjang sistem imunitas tubuh pasca pandemi.

METODE

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yakni dengan metode ceramah, demonstrasi, dan PAR (*Participatory Action Research*) terkait dengan penatalaksanaan disertai pengolahan dari simplisia herbal kering. Metode ceramah diterapkan agar dapat menyampaikan suatu informasi yang dapat berupa konsep, pengertian, serta prinsip-prinsip secara komprehensif (Masruroh, 2016). Metode demonstrasi yang diterapkan bertujuan untuk mempertunjukkan suatu proses dan memperagakannya baik dalam bentuk sebenarnya atau tiruannya (Astawan et al., 2019). Metode PAR diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Metode tersebut yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan produk oleh mitra sebagai pelaku usaha (Anggraeni et al., 2020).

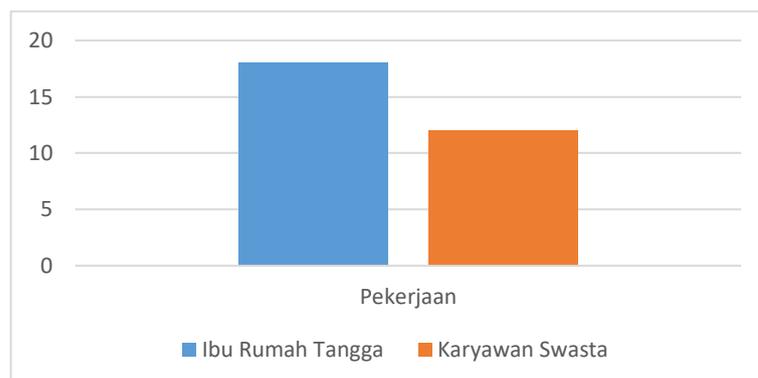
Jenis pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian berbasis eksplorasi dengan analisis statistik menggunakan desain *one group pre-test – post-test design (before – after design)*. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara luring di Kantor Perbekel Desa Baturiti, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Pemantauan kegiatan atau monitoring dilaksanakan secara luring yakni *door to door* dan secara daring melalui via *whatsapp*.

Pengambilan sampel sebanyak 18 orang dilakukan secara *random sampling*. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre-test - post-test* meliputi pengetahuan dan penatalaksanaan obat herbal dengan menggunakan pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat seluruhnya perempuan dari kelompok kader posyandu. Peserta diutamakan kaum perempuan karena dianggap lebih terampil dalam meracik dan mengolah simplisia herbal kering (Darmawijaya, 2022). Pekerjaan peserta sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan lainnya adalah karyawan swasta.



Grafik 1. Pekerjaan Kelompok Kader Posyandu dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Untuk menentukan hasil dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok kader posyandu terkait dengan upaya pemanfaatan simplisia herbal dapat menggunakan metode *pre – test* dan *post – test*. Hal tersebut digunakan untuk menginterpretasikan tingkat pemahaman para kader posyandu dalam memanfaatkan bahan alam secara etnis sesudah dibekali informasi. Terdapat tiga tingkatan evaluasi pengetahuan menurut Andarwati (2014) sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi penilaian tingkat pengetahuan *pre – test* dan *post – test*

No	Nilai	Kategori
1.	76%-100%	Baik
2.	56%-75%	Cukup
3.	<56%	Kurang

Tabel 1 menunjukkan kategori penilaian berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh para kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Kategori tersebut dibagi menjadi tiga yakni baik, cukup, atau kurang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat sesudah mengikuti kegiatan dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan berdasarkan nilai *pre – test* dan *post – test* yang diberikan. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Baturiti

No Peserta	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
001	60	80
002	60	80
003	40	80
004	60	80
005	40	80
006	20	60
007	40	80
008	40	60
009	60	80
010	60	80
011	60	80
012	60	80
013	60	80
014	40	80
015	20	60
016	20	80
017	40	80
018	60	80
Jumlah	840	1380
Rata-Rata (%)	46,67	76,67

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata (*mean pre – test*) sebesar 46,67%. Sedangkan, nilai rata-rata *post – test* sebesar 76,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kader posyandu tersebut mengalami peningkatan dari segi pengetahuan mengenai simplisia herbal. Selisih dari tingkat pengetahuan para kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sebesar 30%.

Tabel 3. Rentang nilai dan kategori nilai *pre – test* dan *post – test*

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		<i>Pre-test</i>	Persentase (%)	<i>Post-test</i>	Persentase (%)
10-20	Sangat Buruk	3	16,67	-	-
30-40	Buruk	6	33,33	-	-
50-60	Cukup	9	50	-	-
70-80	Baik	-	-	15	83,33
90-100	Sangat Baik	-	-	3	16,67
	Total	18	100	18	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima materi dan demonstrasi yang telah diberikan. Hal tersebut dilihat dari besarnya nilai *post-test* dengan nilai *pre-test* sebelum kegiatan. Berdasarkan kategori pengetahuan yang dimiliki sebelum kegiatan, tiga responden memiliki tingkatan yang sangat buruk, enam memiliki tingkatan yang baik, dan sembilan memiliki tingkatan yang cukup. Kemudian, setelah mengikuti kegiatan pengetahuan yang dimiliki responden mengalami peningkatan yakni 15 memiliki tingkatan baik dan tiga memiliki tingkatan yang sangat baik.

Tabel 4. Kategori nilai *pre – test* dan *post – test*

<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
Jumlah Responden	Persentase Perilaku (%)	Kategori (%)	Jumlah Responden	Persentase Perilaku (%)	Kategori (%)
3	16,67	Kurang (<56)	15	83,33	Baik (76-100)
6	33,33	Kurang (<56)	3	16,67	Kurang (<56)
9	50	Kurang (<56)	-	-	-

Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori nilai *post-test* dari seluruh responden tampak berada pada baik dan kurang masing-masing sebesar 83,33% dan 16,67%. Tingkat pengetahuan responden dikatakan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki setelah mendapat informasi. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yakni karena telah memperoleh pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi (Megawati & Agustini, 2022).

Dari keseluruhan materi pengetahuan yang disampaikan seperti materi terkait dengan ketentuan umum obat herbal, langkah pembuatan simplisia, syarat pengolahan simplisia, serta penatalaksanaan dari obat herbal yang mengalami peningkatan menunjukkan adanya perhatian dan kesungguhan para kader posyandu dalam mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat begitu antusias dalam menyimak ceramah dan demonstrasi yang diberikan dan aktif dalam diskusi tanya jawab sebagai umpan balik kegiatan. Kemampuan kelompok kader posyandu dalam mendemonstrasikan tata cara pengolahan simplisia bersama mahasiswa dengan baik dan benar. Tujuan diberikannya demonstrasi, agar

kelompok kader posyandu lebih cepat memahami materi yang diberikan dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan alam.

Para kader posyandu memiliki keinginan yang tinggi untuk mencoba semua materi yang diajarkan dalam rangka memperoleh manfaat ekonomis dari pengolahan bahan tanaman tersebut sehingga diharapkan mampu mengembangkan informasi yang telah diberikan untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kategori bahan alam yakni simplisia (bahan baku obat yang berasal dari tanaman dan sudah mengalami pengeringan).

Tersedianya alat dan kemudahan masyarakat sasaran untuk mendapatkan bahan tanaman yang digunakan sebagai pengembangan produk berupa simplisia. Produk yang selanjutnya diimplementasikan diharapkan melahirkan nilai tambah dengan *multiplier* efek yang tidak terbatas dan bernilai ekonomis.



Gambar 1. Antusiasme Kader Posyandu dalam Mengisi Formulir Evaluasi



Gambar 2. Kader Posyandu di Desa Baturiti

SIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan relevansi bidang ilmu yang dipelajari dengan kebutuhan masyarakat desa sehingga memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial, kelompok kader posyandu di Desa Baturiti dapat menerima informasi dan mengimplementasikannya dengan baik dan benar, serta rasa keingintahuan dan umpan balik yang diberikan oleh kelompok kader posyandu sangat tinggi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30% dengan rata-rata *post-test* 76,67% dengan kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk apresiasi, penulis mengucapkan terima kasih kepada pemangku kepentingan dari Desa sasaran, dosen pembimbing lapangan, serta pihak-pihak lainnya yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan*.
- Andarwati, Rini. 2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten KaroI. Medan: Jurnal Ilmiah PANNMED.
- Anggraeni, A. D., Utami, K. P., & Yuliadarwati, N. M. (2020). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Modern dalam Kemasan Siap Minum di Puskesmas Mojolangu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 242–248. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i3.1126>
- Astawan, G., Santiyadnya, N., & Gitakarma, M. S. (2019). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 10–20. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTE/article/viewFile/31671/17509>
- Chandrasekara, A., & Shahidi, F. (2018). Herbal beverages: Bioactive compounds and their role in disease risk reduction - A review. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 8(4), 451–458. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2017.08.006>
- Cohen, F. S. (2016). How Viruses Invade Cells. *Biophysical Journal*, 110(5), 1028–1032. <https://doi.org/10.1016/j.bpj.2016.02.006>
- Darmawijaya, I. P., Susanto, P. C., & Puspaningrum, D. H. D. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pra Produktif Simplisia Herbal Di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 463-472.
- Hamulka, J., Jeruszka-Bielak, M., Górnicka, M., Drywień, M. E., & Zielinska-Pukos, M. A. (2020). Dietary Supplements during COVID-19 Outbreak. Results of Google



- Trends Analysis Supported by PLifeCOVID-19 Online Studies. *Nutrients*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/nu13010054>
- Ismail, I. (2015) 'Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong', *Idea Nursing Journal*, 6(1), pp. 7–14.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129.
- Mariyani, I., Yemina, L., & Pangaribian, S. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terkait Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kelurahan Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.55644/jkc.v3i2.86>
- Megawati, F., & Agustini, N. P. D. (2022). Knowledge and Behavior of Antibiotic Use among PKK Women (Family Welfare Empowerment) with Career Women Status in Banjar Yangbatu Kauh, East Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(1),
- Ningsih, R. (2022). Enhancement Of Herbal Plant Simplicia Products That Effective To Increase Immunity In Ma'rang District, Pangkep Regency: Pengembangan Produk Simplicia Tanaman Herbal Yang Berkhasiat Meningkatkan Imunitas Di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(3), 225–227. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i3.981>
- Samtiya, M., Aluko, R. E., Dhewa, T., & Moreno-Rojas, J. M. (2021). Potential Health Benefits of Plant Food-Derived Bioactive Components: An Overview. *Foods (Basel, Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/foods10040839>
- Susanto, P. C., & Dyah, D. H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pra Produktif Simplicia Herbal di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali Empowerment of Pre-productive Herbal Simplicia Group in Catur Kintamani Village Bangli Regency Bali province. 6(3), 463–472.
- Well, F. (2021). *Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- World Health Organization. (2021). Reducing public health risks associated with the sale of live wild animals of mammalian species in traditional food markets. *Interim Guidance*, April, 1–8.